

**PENGGUNAAN MEDIA GRINDR DIKALANGAN GAY  
DALAM MENJALIN HUBUNGAN PERSONAL**

**THE USE OF GRINDR MEDIA AMONG GAY IN HAVING PERSONAL  
RELATIONSHIP**

<sup>1</sup>Christine Purnamasari Andu, <sup>2</sup>Tuti Bahfiarti, <sup>3</sup>Muh. Farid

*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengkategorisasi (1) penggunaan media *grindr* di kalangan *gay* dalam menjalin hubungan personal dan (2) hambatan – hambatan komunikasi *gay* dalam menggunakan *grindr*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Namun, diantara beberapa informan ada yang tersebar di beberapa kota. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama berupa hasil wawancara dengan informan dan data sekunder atau data pendukung berupa buku, disertasi, tesis, jurnal, artikel, dan internet. Informan terdiri atas lima orang. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan para informan. Data analisis menggunakan beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikasi yang terjalin diantara kaum *gay* melalui aplikasi *grindr* layaknya komunikasi yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang. Mereka memiliki istilah sendiri untuk mendefinisikan orientasi seks masing – masing, misalnya penyebutan *bot*, *top* atau *vers*. Selain itu, tujuan penggunaan *grindr* sangat beragam bergantung pada pribadi yang menggunakan aplikasi tersebut. Ada yang menggunakannya untuk mencari teman, pacar, uang, seks dan lain – lain; (2) banyak faktor personal yang menyebabkan terhambatnya komunikasi diantara *gay*. Selain itu, aplikasi *grindr* ini membutuhkan jaringan internet agar dapat dioperasikan. Jika signal internet terganggu, akan sangat berpengaruh pada lancar atau tidaknya pengoperasian *grindr*.

**Kata kunci :** *grindr*, *gay*, hubungan personal, fenomenologi

**ABSTRACT**

*The research aims to 1) know and categorize the using of Grindr media among gay in having personal relationship, and 2) know and categorize the barriers of gay communication in using Grindr. The research methods used were qualitative descriptive with phenomenology approach. The research was conducted in Makassar city, but there were some informants came from other cities. Based on the types and sources, the data consisted of primary data or main data which were taken form interview and secondary data supporting documents which were collected from books, dissertation, theses, journals, articles, and internet. There were 5 (five) informants as samples were interviewed and the results of these interviews were analyzed using several theories. The research result indicate that 1) communication between gays through application like Grindr is similar to the common communication practiced by most people. The gay community has their own term to define their own sexual orientation, for example, the terms bot, top or vers. In addition, the intended use of Grindr highly depends on the person using the application. Some are using it to find a friend, a girlfriend, money, sex, and many other reasons. 2) There are many personal factors that impede communication between gay. Moreover, technically, Grindr app requires internet connection in order to operate optimally, therefore, any internet connection interruption will greatly affect the flow of communication via Grindr app.*

**Keywords :** *Grindr, Gay, Personal Relationship, Phenomenology*

## PENDAHULUAN

Secara umum, homoseksual diterjemahkan sebagai keinginan membina hubungan romantis atau hasrat seksual dengan sesama jenis, dimana hubungan sesama pria dinamakan *gay* dan wanita disebut *lesbi*. Namun, istilah homoseksual lebih merujuk kepada kaum *gay* atau pria yang tertarik secara seksual dengan sesama pria. Di Indonesia, jumlah pria yang memiliki orientasi seks sesama jenis semakin meningkat. Fenomena tersebut terlihat dari semakin banyaknya jumlah pria yang secara terbuka menyatakan bahwa ia adalah seorang homoseksual atau penyuka sesama jenis. Namun, banyak pula yang masih menutupi identitasnya sebagai seorang homoseksual.

Kaum *gay* modern saat ini juga memanfaatkan media sosial sebagai ruang tempat mereka berinteraksi. Kaum homoseksual merupakan bagian dari masyarakat yang keberadaannya masih sulit diterima terutama di Indonesia. Mereka menjadi bagian dari masyarakat yang terpinggirkan karena perilakunya yang dianggap menyimpang. Meskipun keberadaan mereka ditolak namun kenyataannya kaum homoseksual itu ada dan berinteraksi disekitar kita. Kaum homoseksual tertarik kepada sesama

jenisnya. Ketertarikan tersebut kemudian diwujudkan melalui pencarian sesama jenis melalui beragam cara, salah satunya melalui media sosial. Komunikasi yang terjalin diantara kaum *gay* melalui aplikasi media sosial *Grindr* adalah komunikasi interpersonal karena percakapan yang terjadi hanya diantara satu orang dan orang lainnya. Komunikasi antarpribadi menurut Cangara (2014), adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan oleh R. Wayne Pace dalam Bacon (1996), bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*” Komunikasi antarpribadi atau secara ringkas berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia, (Supratiknya, 1995). Manusia membutuhkan dan senantiasa membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi.

Homoseksual adalah ketertarikan melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis (pria dengan pria atau wanita dengan wanita), atau yang lazim disebut dengan *gay* jika dilakukan antara pria dan pria dan *lesbi*

jika dilakukan oleh sesama wanita, (Sunaryo, 2004). Homoseksual adalah ketertarikan seksual terhadap jenis kelamin yang sama. Ketertarikan seksual yang dimaksud adalah orientasi seksual yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku seksual dengan laki – laki atau perempuan. Homoseksualitas bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama.

Di Indonesia, aplikasi *Grindr* merupakan salah satu aplikasi yang populer digunakan oleh kaum *gay* dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Tujuan penggunaan aplikasi tersebut bisa beragam tergantung pemilik aplikasi yang bersangkutan. Secara umum komunikasi yang mereka lakukan bertujuan untuk mencari teman, pacaran, bisnis, cinta, ataupun seks. Dengan adanya aplikasi *Grindr* satu dari beberapa aplikasi pencari pasangan sesama jenis, maka muncullah bentuk baru dalam berkomunikasi dimana orang – orang yang terlibat secara personal didalamnya tidak hanya dapat saling mengirimkan pesan tetapi juga dapat mengirimkan gambar. Oleh karena

interaksinya yang unik dan tersembunyi serta didukung oleh aplikasi khusus untuk kaum *gay*, yaitu *Grindr*, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji Penggunaan Media *Grindr* Dikalangan Gay Dalam Menjalinkan Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana peneliti berusaha mendeskripsikan hasil observasi pada objek penelitian dan menggunakan peristiwa keseharian utamanya fenomena *gay* dengan aplikasi khusus yang diperuntukkan untuk kaum tersebut dalam menjalin hubungan, yaitu *Grindr*.

Menurut Bogdan & Taylor dalam Sukidin (2002), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati. Sedangkan fenomenologi itu sendiri menurut Schutz dalam Sukidin (2002), merupakan penghubung antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari – hari dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berasal.

### **Lokasi dan Rancangan Penelitian**

Proses penelitian atau pengumpulan data dan informasi terhadap informan dilakukan melalui komunikasi telepon, bertemu langsung dan aplikasi – aplikasi media sosial lainnya seperti *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Line* dikarenakan untuk domisili masing – masing informan tersebar, dimana 2 orang informan berada di Kota Makassar, dan 3 lainnya tersebar di Kota Bali, Balikpapan, dan Lombok.

### **Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara mendalam dengan lima informan yang sudah ditentukan oleh penulis untuk mendukung isi penelitian tesis dengan judul “Penggunaan Media *Grindr* Dikalangan *Gay* Dalam Menjalinkan Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi). Hasil wawancara tersebut berupa *chatting* melalui aplikasi *Line*, *Whatsapp*, *bbm (Blackberry Messenger)*, *Facebook*, serta bertemu langsung dengan informan. Data sekunder yaitu hasil kajian pustaka berupa penelusuran buku, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis, disertasi, internet ataupun sumber informasi lainnya yang dapat membantu melengkapi serta menunjang penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi, Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu : bertemu langsung dengan informan, menghubungi informan via telepon, ataupun komunikasi dengan memanfaatkan beberapa media sosial yang ada seperti *Whatsapp*, *Line*, *Blackberry Messenger*, ataupun *chatting* via *sms short messege service*).

## **HASIL**

### ***Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay (Informan) Dalam Menjalinkan Hubungan Personal***

Tabel 1 berisi informasi mengenai tujuan penggunaan *Grindr* dari masing – masing informan. Dapat dilihat bahwa setiap informan menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan keinginan mereka masing – masing, dimana ada yang menggunakan aplikasi tersebut untuk sekedar mencari teman dan jaringan bisnis seperti yang dilakukan oleh “B”, pria berusia 29 tahun yang bekerja di bidang perhotelan di Lombok, Gili Trawangan. Kemudian ada

juga yang menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari pacar seperti yang dilakukan oleh informan “M”, “Z”, “A”, dan “N”, dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hubungan seks, walaupun diantara mereka juga ada yang tidak bersedia untuk berhubungan seks. Pekerjaan yang mereka lakukan juga sangat beragam, mulai dari seorang mahasiswa, *wedding planner*, telekomunikasi dan *real estate* perumahan.

### ***Hambatan Komunikasi Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal Melalui Aplikasi Grindr***

Hambatan dalam menggunakan aplikasi *Grindr* sangat beragam, misalnya jika informan sudah memiliki pacar atau pasangan, orientasinya dalam menggunakan *Grindr* bisa hanya untuk mencari teman saja, namun tidak menutup diri untuk mencari kemungkinan – kemungkinan lainnya. Ini merupakan salah satu hambatan karena ia hanya akan membatasi percakapan – percakapannya dengan orang yang memiliki tujuan atau mencari pertemanan saja. Hambatan lain yang juga ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ketika informan diajak untuk berhubungan intim dan informan menolak, sehingga yang terjadi adalah salah satu pihak tidak merasa cocok dengan jenis percakapan tersebut dan

tidak melanjutkan percakapan. Ini juga merupakan salah satu hambatan komunikasi dalam menjalin hubungan personal *gay*, yaitu ketika ada pihak yang tidak menyukai jenis pembicaraan atau percakapan tertentu. Hambatan lain yang juga ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ketika lawan interaksi dari informan memiliki aroma tubuh yang tidak menyenangkan (bau badan) sehingga, informan memutuskan tidak melanjutkan percakapan secara langsung dengan lawan interaksinya tersebut. Selain itu, salah satu informan juga menetapkan kriteria tertentu pada lawan interaksinya agar hubungan dapat berkembang, misalnya ia mencari lawan interaksi yang *smart* sehingga dengan begitu maka ia menutup kesempatan bagi orang lain yang tidak sesuai dengan kriterianya untuk membangun komunikasi dan menjalin hubungan lebih dekat lagi.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Grindr* dikalangan *gay* dalam menjalin hubungan personal sangat variatif tergantung dari pemiliki akun atau pengguna aplikasi itu sendiri. Ada yang menggunakan aplikasi tersebut dengan tujuan untuk mencari teman, pacar, hubungan seks, atau bentuk – bentuk interaksi lainnya. Carroll

(2012), mengatakan bahwa orientasi seksual merupakan ketertarikan seseorang pada jenis kelamin tertentu secara emosional, fisik, seksual dan cinta. Hubungan personal yang ingin dibangun tidak cukup hanya dengan melakukan interaksi melalui aplikasi itu saja, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk pertemuan. Pertemuan tersebut yang nantinya akan mengarahkan bentuk hubungan selanjutnya. Interaksi yang dilakukan baik melalui media ataupun pertemuan langsung tentu saja memiliki hambatannya masing – masing.

Dalam penelitian ini ditemukan dua hambatan umum yang menjadi kendala dalam terjalannya hubungan antar pihak, yaitu hambatan personal dan hambatan teknis. Porter & Samovar dalam Mulyana (2004), mengatakan bahwa komunikasi merupakan matrik tindakan – tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks.

Perkembangan media saat ini semakin pesat yang dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi sosial media yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam menunjang keseharian mereka. Diantara berbagai macam jenis aplikasi sosial media yang ditawarkan, juga muncul aplikasi sosial media yang diciptakan untuk

mengakomodir atau memenuhi kebutuhan akan interaksi dan sosialisasi kelompok – kelompok tertentu misalnya kelompok *gay*. Kaum *gay* adalah bagian dari masyarakat yang dianggap sebagai kelompok atau kaum minoritas dan terpinggirkan. Adanya stigma negatif yang melekat pada kaum *gay* karena apa yang mereka lakukan dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma agama, hukum, serta kebiasaan yang berlaku di Indonesia. Kaum *gay* sampai saat ini masih ada dan terus berekspresi dan berinteraksi melalui berbagai ruang sosial salah satunya melalui aplikasi yang memang khusus diciptakan untuk kelompok atau kaum ini. Beamer & Varner (2010), dalam bukunya *intercultural communication* menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pendapat, pikiran, perasaan kepada orang lain yang di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan budayanya.

*Gay* dalam perkembangannya mengalami kemajuan dalam mengungkapkan jati diri mereka di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang sangat menentang perilaku dan sikap – sikap menyimpang seperti ini. Namun, melalui aplikasi aplikasi media sosial mereka membuktikan bahwa mereka ada dan terus

melakukan interaksi dengan sesama *gay*. Salah satu aplikasi yang digunakan oleh kaum *gay* untuk berinteraksi dengan sesama *gay* adalah *Grindr*.

*Grindr* merupakan salah satu bentuk media baru. Situs Ensiklopedia online terpopuler, Wikipedia, dalam edisi Indonesianya bahkan hanya memuat satu kalimat tentang media baru yaitu, “Media baru merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung kedalam jaringan. Contoh dari media yang sangat merepresentasi media baru adalah internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk media baru” Flew (2005). Dengan adanya aplikasi *Grindr* ini, membuat kaum *gay* atau kelompok *gay* menjadi semakin lebih terbuka dalam mengungkapkan orientasi seksual mereka. Aplikasi ini menjadi ajang perkenalan dan pertemuan oleh mereka yang memiliki orientasi seksual yang sama yaitu penyuka sesama jenis. Dalam hal ini media menjadi jembatan bagi kelompok *gay* untuk mengambil bagian dalam proses komunikasi yang setiap hari terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Karena interaksi yang mereka lakukan adalah interaksi yang dianggap tidak lazim sehingga media oleh kelompok *gay*

digunakan sebagai alat agar kelompok – kelompok *gay* atau orang dengan orientasi seksual sebagai penyuka sesama jenis bisa tetap berinteraksi dengan sesama *gay* tanpa harus bertemu secara langsung. Pertemuan kemudian dapat terjadi tergantung dari hasil percakapan masing – masing pihak yang menggunakan aplikasi tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa karakteristik media sosial yang sangat mewakili eksistensi aplikasi *Grindr* ini yaitu, partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, dan keterhubungan. Selain beberapa karakteristik media sosial dalam hal ini dapat kita lihat pada aplikasi *Grindr*, peneliti juga menggunakan beberapa teori pendukung penelitian ini, seperti : teori penetrasi sosial (*social penetration theory*), teori manajemen privasi komunikasi (*communication privacy management*), teori manajemen makna terkoordinasi (*coordinate management meaning*), teori komunikasi bersarana komputer (*computer mediated communication*), teori fenomenologi, teori psikososial Erik Erikson, dan teori interpersonal psikiatri (*interpersonal theory of psychiatry*).

Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) oleh Altman & Taylor merupakan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan

penggambaran mengenai interaksi *gay* dalam menjalin hubungan personal melalui aplikasi *Grindr*. Keintiman di sini, menurut Altman & Taylor, lebih dari sekedar keintiman secara fisik dimensi lain dari keintiman termasuk intelektual dan emosional, hingga pada batasan di mana kita melakukan aktivitas bersama, West & Turner (2006). Artinya, perilaku verbal (berupa kata – kata yang digunakan), perilaku non verbal (dalam bentuk postur tubuh, ekspresi wajah, dan sebagainya), serta perilaku yang berorientasi pada lingkungan (seperti ruang antara komunikator, objek fisik yang ada di dalam lingkungan, dan sebagainya) termasuk ke dalam proses penetrasi sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan baik melalui telepon, bertemu langsung ataupun melalui beberapa aplikasi yang digunakan oleh peneliti untuk berkomunikasi dengan para informan tersebut mengenai penggunaan media *Grindr* dikalangan *gay* dalam menjalin hubungan personal serta apa – apa saja faktor – faktor yang dapat menghambat komunikasi tersebut, kemudian dilakukan pemetaan yang dituangkan dalam bentuk

tabel dan bagan, maka ditarik kesimpulan bahwa tujuan penggunaan aplikasi tersebut bisa beragam tergantung pemilik aplikasi yang bersangkutan. Secara umum komunikasi yang mereka lakukan bertujuan untuk mencari teman, pacaran, bisnis, cinta, ataupun seks. Dengan adanya aplikasi *Grindr* satu dari beberapa aplikasi pencari pasangan sesama jenis, maka muncullah bentuk baru dalam berkomunikasi dimana orang – orang yang terlibat secara personal didalamnya tidak hanya dapat saling mengirimkan pesan tetapi juga dapat mengirimkan gambar. Selain itu hambatan yang disebutkan berdasarkan hasil temuan penelitian adalah bahwa hambatan dalam penggunaan *Grindr* bagi kalangan *gay* terbagi atas dua yaitu hambatan personal dan hambatan teknis. Oleh karena itu beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah agar interaksi interaksi melalui aplikasi media sosial *Grindr* yang dilakukan oleh *gay* dapat lebih dipahami karena interaksi yang terbangun baik melalui aplikasi *Grindr* atau pertemuan langsung untuk menjalin hubungan tidak hanya terbatas pada satu bentuk interaksi saja tetapi beragam interaksi. Selain itu, fenomena *Grindr* dan *gay* yang terjadi di dalam masyarakat merupakan fenomena yang dapat dijelaskan dengan menggunakan disiplin ilmu komunikasi

dengan teori – teori yang secara spesifik berkaitan dengan hubungan personal antar satu pihak dengan pihak lain.

**DAFTAR PUSTAKA.**

Beamer L. *et al.* (2010). *Intercultural Communication in The Global Workplace*. Amerika : McGraw – Hill Education.  
 Bacon. R T. (1996). *Interpersonal and Interactive Skills*. Broadway, New York : Self Management Institute.  
 Cangara H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : PT. Raja Grafindo Perkasa.  
 Carroll. J L. 2012. *Sexuality Now : Embaracing Diversity*. Belmont : Thomson Wadsworth.

Flew. (2005). *New Media : An Introduction, 2<sup>nd</sup> Edition*. New York : Oxford University Press.  
 Mulyana D. (2004). *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.  
 Sukidin. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya : Insan Cendekia.  
 Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.  
 Supratiknya. A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius.  
 West R. *et al.* (2008). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

**Tabel 1. Penggunaan Media Grindr Dikalangan Gay Dalam Menjalain Hubungan Personal**

No	Inisial	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Domisili Asal	Domisili Sementara	Peran	Tujuan Penggunaan Grindr
1	"B"	29	Swasta Perhotelan	Makassar	Lombok (Gili Trawangan)	Verse	Teman dan Jaringan Bisnis
2	"M"	28	Swasta Real Estate	Makassar	Balikpapan	Bottom	Teman dan Pacar (Available For Sex)
3	"Z"	22	Mahasiswa	Makassar	-	Bottom	Teman dan Pacar (Not Available For Sex)
4	"A"	24	Swasta Wedding Planner	Makassar	Bali	Verse	Teman, Pacar dan Cinta (Available For Sex)
5	"N"	23	Swasta Telekomunikasi	Makassar	-	Top	Teman dan Pacar (Available For Oral Sex)